

## **Pelatihan Aplikasi Pelaporan Keuangan Praktis pada “Kube Giyanti Berseri”**

**Shinta Ratnawati<sup>1</sup>, Yacobo P. Sijabat<sup>2</sup>, Alkadri Kusalandra Siharis<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Tidar

<sup>1</sup>shinta\_ratna@untidar.ac.id

*Received: 28 Agustus 2020; Revised: 27 Februari 2021; Accepted: 2 Maret 2021*

### **Abstract**

*The Community Service Program which was carried out on August 15, 2020 in Balesari Village, Windusari District, Magelang Regency, which aims to accelerate the pioneering of the formation of a Tourism Village initiated by Tidar University. The service process, which started from June to November 2020 and was attended by 15 participants representing MSME, went well. In accordance with the vision and mission of Tidar University in developing entrepreneurship, assistance in the development of MSME which is one of the potentials of Balesari Village is a priority. From the mentoring that has been carried out in Balesari Village in the last 3 years and from the discussions conducted with the "Kube Giyanti Berseri" MSME Association in Balesari Village, it was found that there were problems in financial management for each MSME. The limited skills possessed by MSME actors make financial management in business managed by traditional methods and there is no separation between household finances and entrepreneurship. The assistance provided by this service team is the creation of a simple financial reporting system that can be applied by MSME business actors in Balesari Village. The reporting system aims to reduce the degree of error in calculating financial statements. The financial reporting that is taught has an impact on the participants in calculating inventory, total costs and finally profits using formulas in Microsoft Excel. The implementation of the Community Partnership Program is carried out by means of socialization and education, tutorials or continuous mentoring and FGD (Focus Group Discussion)*

**Keywords:** *financial reporting system; MSME; practical*

### **Abstrak**

Program Pengabdian Masyarakat yang dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2020 di Desa Balesari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang yang bertujuan untuk mempercepat perintisan pembentukan Desa Wisata yang digagas oleh Universitas Tidar. Proses pengabdian yang dimulai dari bulan juni sampai bulan November 2020 dan diikuti oleh 15 peserta yang mewakili UMKM berjalan dengan baik. Sesuai dengan visi misi Universitas Tidar dalam mengembangkan wirausaha, maka pendampingan pada perkembangan UMKM yang merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh Desa Balesari merupakan sebuah prioritas. Dari pendampingan yang sudah dilakukan di Desa Balesari dalam 3 tahun terakhir dan dari diskusi yang dilakukan dengan “Kube Giyanti Berseri” Paguyuban UMKM di Desa Balesari ditemukan kendala pada pengelolaan keuangan pada masing-masing UMKM. Keterbatasan keterampilan yang dimiliki oleh pelaku UMKM membuat pengelolaan keuangan dalam usaha dikelola dengan metode tradisional dan tidak ada pemisahan antara keuangan rumah tangga dan wirausaha. Pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian ini adalah pembuatan sistem pelaporan keuangan sederhana yang mampu diaplikasikan oleh pelaku usaha UMKM di Desa Balesari.

Sistem pelaporan tersebut bertujuan untuk mengurangi derajat kesalahan dalam perhitungan laporan keuangan. Pelaporan keuangan yang diajarkan memberikan dampak kepada peserta dalam menghitung persediaan, total biaya dan akhirnya laba menggunakan formula dalam Microsoft excel. Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat dilakukan dengan metode sosialisasi dan edukasi, tutorial atau pendampingan secara kontinyu serta FGD (*Focus Group Discussion*).

**Kata Kunci:** sistem laporan keuangan; UMKM; praktis

## A. PENDAHULUAN

Balesari adalah salah satu desa di Kecamatan Windusari, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia (*Portal Desa, 2020*). Desa Balesari merupakan desa binaan Universitas Tidar Magelang yang ingin dijadikan sebagai desa wisata. Desa Balesari berada di lereng Gunung Sumbing yang memiliki panorama alam yang indah dengan udara yang sejuk sehingga cukup berpotensi menjadi desa wisata. Universitas Tidar Magelang berkomitmen akan mengembangkan Desa Wisata Balesari agar dapat membantu perekonomian warga sekitar Desa Balesari. Warga Desa Balesari memiliki antusiasme yang cukup tinggi dalam berwirausaha yang dapat menunjang program tersebut (*Widyaningsih, 2012*).



Gambar 1. Desa Balesari dan Kegiatan UMKM Desa Balesari

Dengan posisi Kecamatan Windusari yang berada di lereng Gunung Sumbing, mempunyai keuntungan dan kerugian. Keuntungannya adalah tanah yang subur sehingga mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Kerugiannya adalah tanah yang tidak stabil, akibatnya adalah wilayah kecamatan windusari rawan akan tanah longsor. Potensi Wisata Kecamatan Windusari (*Portal Desa, 2020*) di antaranya, Wisata Alam: Gunung Giyanti, Gunung Sumbing; Wisata Budaya: Candi Selogriya, Candi Batur; Wisata Religi: Khaul Simbah

Rohmat; serta Wisata Budaya: Kuda Lumping.

Desa Balesari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang adalah sebuah desa binaan Universitas Tidar, disana terdapat berbagai macam potensi daerah salah satunya adalah banyak terdapat pelaku wirausaha atau *home industry* atau UMKM yang terdapat di Desa Balesari. Beranekaragam bentuk usahanya di desa tersebut belum mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan perekonomian daerah tersebut. Data yang telah dikelompokkan menurut jenisnya dari hasil pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner, diketahui bahwa di Desa Balesari usaha yang banyak dilakukan oleh masyarakat adalah usaha pembuatan besek (11 UKM) dan keping (15 UKM), toko kelontong (5 UKM), makanan ringan (8 UKM) dan usaha karet (5 UKM). Omset dan keuntungan usaha sebagian besar masih di bawah Rp. 1 juta, dengan penggunaan modal terbesar masih dibawah Rp. 1 juta. Sebagian produksi masih berdasarkan pesanan (*Juliprijanto, 2017*).

Farwitawati (2018) menyebutkan UMKM merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. Hal ini terlihat dari bukti nyata bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia tidak menghadapi krisis, di tengah krisis global tahun 2008 lalu. Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum, khususnya aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tidak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan pelaporan keuangan usaha.

## **Pelatihan Aplikasi Pelaporan Keuangan Praktis pada “Kube Giyanti Berseri”**

Shinta Ratnawati, Yacobo P. Sijabat, Alkadri Kusalandra Siharis

Fokus program ini yaitu kendala yang dihadapi dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Balesari, Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. Kebanyakan kendala dihadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Balesari permodalan, pemasaran, pembukuan dan pencatatan keuangan, dan perizinan.



Gambar 2. Diskusi Tim Pengabdian Koordinator Paguyuban UMKM Desa Balesari

UMKM di Desa Balesari didominasi usaha keluarga. Bahan baku yang mudah didapatkan dan tersedia di pasar membuat pengusaha tidak mengalami kesulitan dalam proses produksi. Profit yang didapatkan setiap produknya relatif kecil, dikarenakan belum adanya batasan pengelolaan keuangan yang profesional dengan menggunakan formula yang baik sehingga mengurangi derajat kekeliruan perhitungan harga. Walaupun demikian, pengelola UMKM tetap melakukan pengelolaan tersebut karena belum adanya pendampingan pengelolaan keuangan UMKM yang profesional. Hal tersebut mengindikasikan pola pemasaran produk masih kurang efektif dan efisien (Fitriyati, 2013).

Dari hasil diskusi tim pengabdian dengan pengurus Kube Giyanti Berseri permasalahan yang menjadi prioritas mitra antara lain: (1) kurangnya keterampilan Paguyuban UMKM Desa Balesari dalam pengelolaan keuangan dengan menggunakan Microsoft Excel, (2) masih belum adanya pendampingan dan pelatihan terkait pembukuan dengan menggunakan Microsoft excel di UMKM Desa Balesari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang, serta (3) masih belum adanya pendampingan pelatihan terkait harga pokok penjualan dengan menggunakan Microsoft excel di UMKM

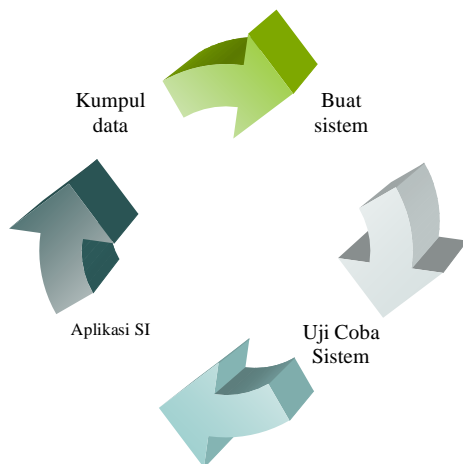
Desa Balesari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.

Sehubungan dengan permasalahan mitra yang telah diuraikan dan hasil diskusi dengan Kube Giyanti Berseri, tim pengabdian memberikan solusi melalui pendampingan melalui beberapa tahap, antara lain: (1) mengadakan sosialisasi tentang pentingnya keterampilan Paguyuban UMKM Desa Balesari dalam pengelolaan keuangan dengan menggunakan Microsoft Excel, (2) melaksanakan pendampingan dan pelatihan terkait pembukuan dengan menggunakan Microsoft excel di Paguyuban UMKM Desa Balesari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang, serta (3) melaksanakan pendampingan dan pelatihan terkait harga pokok penjualan dengan menggunakan Microsoft excel di UMKM Desa Balesari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.

Dalam melakukan pendampingan pada UMKM di Desa Balesari, target yang ingin dicapai oleh tim pengabdian antara lain bertambahnya pengetahuan Paguyuban UMKM Desa Balesari dalam pengelolaan keuangan dengan menggunakan Microsoft Excel. Pelaku UMKM Desa Balesari mampu menggunakan Microsoft excel dalam pengelolaan pembukuan dan perhitungan harga pokok penjualan. Dengan bertambahnya pengetahuan, diharapkan pelaku UMKM dapat melakukan pengelolaan keuangan secara profesional. Melalui pengelolaan keuangan yang baik, diharapkan kegiatan berwirausaha di Desa Balesari menjadi maksimal dan semakin mendekatkan rencana pengembangan Desa Wisata di kawasan Balesari. Selain itu, target dari tim pengabdian adalah artikel yang terbit dalam jurnal pengabdian masyarakat bereputasi.

### **B. PELAKSANAAN DAN METODE** **Metode Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat**

Pelaksanaan program pengabdian ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan yang dilakukan internal tim pengabdian dan tahapan yang dilakukan bersama mitra pengabdian.



Gambar 3. Tahapan pelaksanaan PKM

Pada tahapan internal tim pengabdian dilakukan dengan pengumpulan data UMKM dari segi gender, usia, tingkat pendidikan dan pengelompokan jenis usaha pada Kube Giyanti Berseri untuk memudahkan dalam pembuatan sistem pelaporan keuangan. Selanjutnya dilakukan pembuatan sistem pelaporan keuangan melalui tahapan, yaitu:

*Analisa kebutuhan sistem pelaporan*

Dari data yang didapatkan baik dari segi gender, usia, tingkat pendidikan dan pengelompokan jenis yang dimiliki oleh Kube Giyanti Berseri rancangan formula pelaporan keuangan sederhana dan mudah dioperasikan yang dibutuhkan oleh mitra.

*Desain sistem pelaporan keuangan*

Pada tahapan ini dilakukan pembuatan sistem pelaporan keuangan praktis yang dirancang sederhana serta mudah diaplikasikan sesuai kebutuhan dan bisa dilakukan masyarakat Desa Balesari.

*Uji coba*

Pada tahapan ini dilakukan *testing* untuk memastikan apakah pelaksanaan dan hasil dari aplikasi pelaporan keuangan yang sudah dibuat bisa diujicobakan pada mitra pengabdian. Selain dilakukan oleh tim, juga melibatkan koordinator Kube Giyanti Berseri untuk mendapatkan koreksi atau masukan dalam penyempurnaan sistem yang dibuat.

*Finalisasi sistem pelaporan*

Pada tahap akhir ini, sistem pelaporan sudah final dan dapat diaplikasikan. Pengaplikasian sistem pelaporan didampingi oleh tim pengabdian.

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan bersama mitra meliputi metode ceramah, tutorial serta diskusi. Adapun sistematis pelaksanaan kegiatan pengabdian (Untidar, 2020) ini adalah sebagai berikut:

*Metode ceramah*

Peserta diberikan sosialisasi dan edukasi tentang pengelolaan pentingnya pelaporan keuangan dengan menggunakan sistem keuangan yang baik sehingga mengurangi derajat kesalahan dalam perhitungan. Selain hal tersebut, inovasi dan motivasi juga diberikan kepada mitra supaya berkemauan untuk mampu menggunakan aplikasi tersebut untuk kemajuan usaha mitra pengabdian. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 jam.

*Metode tutorial*

Peserta diberikan materi pelatihan serta pendampingan dalam mengaplikasikan sistem pelaporan keuangan praktis dimulai dari pencatatan pembukuan sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 jam.

*Metode diskusi*

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan pengaplikasian sistem keuangan praktis. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 jam.

*Kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program*

Kegiatan monitoring dilakukan dengan bantuan pengurus Kube Giyanti Berseri dan perangkat Desa Balesari. Kegiatan ini dilakukan 2 kali setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan.

**Kelayakan Tim Pelaksana**

Anggota tim pengabdian ini selalu mendapatkan dana penelitian dan pengabdian dari LPPM-PMP perguruan tinggi. Selain itu ketua pelaksana pengabdian juga pernah memberikan pelatihan kepada UMKM kelurahan Purwodadi dan Paguyuban Difabel Warsamundung yang dibuktikan dengan artikel yang terbit pada jurnal nasional ber-ISSN. Anggota tim ini berasal dari Program



## Pelatihan Aplikasi Pelaporan Keuangan Praktis pada “Kube Giyanti Berseri”

Shinta Ratnawati, Yacobo P. Sijabat, Alkadri Kusalendra Siharis

Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tidar yang mempunyai konsentrasi ilmu Manajemen SDM dan Manajemen Keuangan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya pandemic covid-19 yang melanda sebagian besar Negara di dunia termasuk di Indonesia. Tentu sangat berdampak pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Namun hal tersebut tidak menyurutkan niat dari tim pengabdian untuk tetap membantu masyarakat. Adapun kegiatan pelatihan aplikasi pengelolaan keuangan pada Kube Giyanti Berseri dilaksanakan dengan metode protokol covid-19 baik untuk berdiskusi antar tim pengabdian dengan pengurus atau pelaksanaan pelatihan aplikasi pelaporan keuangan. Sebelum pelaksanaan pelatihan dilakukan beberapa kali koordinasi dengan perangkat desa dan pengurus Kube Giyanti Berseri. Hal yang dikoordinasikan antara lain adalah batasan total peserta yang menjadi target pelatihan, waktu pelatihan, serta tempat yang layak agar dapat dilaksanakan sesuai prosedur pelaksanaan kegiatan covid-19.

Pelaksanaan pelatihan pada Sabtu tanggal 15 Agustus 2020. Pada jam 08.00-15.00 WIB. Acara pertama diawali dengan registrasi dan pembukaan. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian sosialisasi dan edukasi melalui ceramah dengan topik Inovasi, Motivasi dan Pentingnya Pelaporan Keuangan Praktis di Era Covid-19. Materi ini membahas pentingnya inovasi dan motivasi bagi pelaku UMKM serta profesionalisme pengelolaan keuangan untuk memaksimalkan hasil dari usaha UMKM yang dilakukan oleh Kube Giyanti Berseri. Pemberian materi dasar pada peserta pelatihan ini dimaksudkan agar peserta lebih mudah mengetahui dan memahami materi yang dapat dijadikan pedoman bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan maupun diskusi yang proaktif pada saat kegiatan berlangsung. Acara selanjutnya yaitu pelatihan sistem aplikasi keuangan dimana pada kegiatan tersebut langsung dipraktekkan bagaimana cara

penggunaan pelaporan praktis tersebut. Pelatihan tersebut bisa diaplikasikan menggunakan *smartphone* maupun laptop sesuai yang dimiliki oleh peserta pelatihan. Pada pelatihan ini peserta diminta mencatat transaksi bisnis berdasarkan bisnis masing-masing dan selanjutnya langsung praktek menyusun laporan keuangan.



Gambar 3. Acara Pelatihan Aplikasi Pelaporan Keuangan Praktis

Evaluasi pada tahap pertama sesuai dengan indikator dan rancangan evaluasi diperoleh data sebagai berikut: (1) jumlah peserta yang hadir sebanyak 15 peserta. Sesuai dengan target yang direncanakan hasil koordinasi tim dan pengurus UMKM serta perangkat Desa Balesari, (2) antusiasme peserta terlihat dimana hampir seluruh peserta aktif terlibat dalam proses kegiatan hingga selesai, serta (3) evaluasi pada tingkat kepuasan peserta, hampir semua peserta lebih dari 90% menyatakan puas dengan hasil kegiatan.

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa beberapa peserta sudah mengetahui tentang pengelolaan keuangan usaha tetapi sedikit sekali yang memahami pentingnya pengelolaan keuangan usaha menggunakan sistem yang baik (dalam hal ini menggunakan Microsoft excel). Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pengabdian cukup berhasil karena peserta mampu menguasai materi, baik tentang pelaporan keuangan usaha maupun membuat laporan keuangan menggunakan metode praktis. Peserta juga menjadi lebih mengerti bagaimana cara mengukur kinerja keuangan usahanya. Dengan diadakan pelatihan pelaporan keuangan praktis bagi Kube Giyanti Berseri semua pihak memperoleh hasil dan manfaat, terutama bagi pelaku UMKM pada paguyuban tersebut di Desa

Balesari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. Tim pengabdian mampu memberikan pengetahuan untuk masyarakat tentang pelaporan keuangan praktis. Selain hal tersebut juga terjalin kerjasama yang baik antara pihak Kelurahan Desa Balesari dengan dosen pelaksana program pengabdian kepada masyarakat khususnya dan Fakultas Ekonomi Universitas Tidar pada umumnya. Sehingga

dapat mensupport Universitas Tidar dalam melakukan pendampingan perintisan desa wisata di Desa Balesari. Selain hal tersebut diatas, dosen mampu melaksanakan tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian serta melakukan publikasi pada jurnal pengabdian kepada masyarakat yang bereputasi.

Tabel 1. Tingkat Kepuasan Peserta Pelatihan

No	Pernyataan	Pre Test			Post Test		
		Ya	Tidak	%	Ya	Tidak	%
1.	Apakah saudara sudah pernah mendapatkan pelatihan tentang pengelolaan keuangan bagi UMKM?	10	5	66.6	15	0	100
2.	Apakah saudara sudah mengetahui fungsi pelaporan keuangan?	5	10	33.3	15	0	100
3.	Menurut saudara apakah pengelolaan keuangan bagi umkm sangat penting untuk memaksimalkan kinerja suatu usaha	8	7	53.3	15	0	100
4.	Apakah harus ada pemisahan yang jelas antara dana pribadi dengan dana usaha?	8	7	53.3	15	0	100
5.	Laporan keuangan penting sebagai alat pengelola keuangan usaha.	8	7	53.3	15	0	100
6.	Apa saudara bisa membuat pembukuan dan pelaporan keuangan?	6	9	40.0	15	0	100
7.	Kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat untuk membantu pengembangan usaha saya.	13	2	86.6	15	0	100
8.	Penyampaian materi oleh tim pengabdian baik, jelas dan mudah dipahami.	8	7	53.3	15	0	100
9.	Apakah diskusi bisa membantu saudara untuk mengatasi masalah saudara dalam UMKM?	8	7	53.3	15	0	100
10.	Menurut saudara apakah perlu diadakan pelatihan yang lebih intensif untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi yang lebih optimal mengenai pengelolaan keuangan praktis bagi UMKM?	14	1	93.3	15	0	100

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) biofarmaka Desa Limbangan menghadapi kendala dalam penyusunan pelaporan keuangan yang sesuai standar (Bayu Wiratama, 2019). Laporan keuangan adalah hasil terakhir dari transaksi-transaksi keuangan dalam satu periode tertentu yaitu satu tahun. Secara umum dapat dikatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan pada saat ini dalam suatu periode tertentu. Menurut (Kasmir, 2016), "Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu". Laporan keuangan berisikan informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada masa lampau, sekarang dan rencana

pada waktu yang akan datang. Dengan begitu pentingnya pelaporan keuangan demi kemajuan sebuah usaha. UMKM sebagai sebuah usaha harus mampu menjalankan dan memahami laporan keuangan.

#### D. PENUTUP

##### Simpulan

Kegiatan pelatihan pelaporan keuangan praktis pada Kube Giyanti Berseri di Desa Balesari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang berjalan sesuai dengan timeline yang sudah direncanakan. Seperti yang disampaikan tadi meskipun di tengah kondisi pandemic covid -19 yang melanda sebagian besar wilayah di Indonesia, tidak menyurutkan antusias peserta mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi kemajuan usaha mereka.

## Pelatihan Aplikasi Pelaporan Keuangan Praktis pada “Kube Giyanti Berseri”

Shinta Ratnawati, Yacobo P. Sijabat, Alkadri Kusalendra Siharis

Pelatihan keuangan sangat membantu peserta dalam memahami pentingnya keuangan dan perhitungannya. Pelatihan ini dirasakan sangat bermanfaat dalam mengolah keuangan kecil dari UMKM. Peserta dapat menghitung persediaan, total biaya dan akhirnya laba.

### Saran

Untuk kegiatan ke depan, akan lebih baik apabila tiap UMKM pada desa-desa dan dalam artikel ini digambarkan pada Kube Giyanti Berseri yang mempunyai ketertinggalan dalam teknologi, disediakan pegawai khusus pada kantor kelurahan untuk membantu masyarakat khususnya yang mempunyai UMKM. Dengan adanya pegawai yang dikhususkan untuk membantu masyarakat khususnya pada bidang teknologi akan mempermudah dan memaksimalkan pelaksana UMKM. Terlaksananya kegiatan operasional UMKM akan memaksimalkan kinerja UMKM sehingga bisa mendukung program pemerintah “UMKM Naik Kelas”.

### E. DAFTAR PUSTAKA

- Bayu Wiratama, dkk. (2019). Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android “Si Apik” pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Biofarmakaka Desa Limbangan Kendal. *Jurnal Rekayasa*, 17(1).
- BPS. (2020). BPS. <https://www.bps.go.id/subject/35/usaha-mikro-kecil.html>
- Definisi UMKM. (1994). Jdih.Kemenkeu. <https://jdih.kemenkeu.go.id/>
- Farwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembhada*, 1(1), 225–229.
- Fitriyati, H. (2013). Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi IAIN*.
- Juliprijanto, W. dkk. (2017). Diskripsi Dan Permasalahan Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) (Studi Kasus UKM di Desa Balesari, Kecamatan Windusari). *REP*, 2(1). <https://doi.org/10.31002/rep.v2i2.224>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kriteria Mengenai UMKM. (2008). OJK.
- Kriterian Mengenai UMKM. (n.d.). OJK. <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx>
- Portal Desa. (2020). <https://www.magelangkab.go.id/portal/desa#>
- Untidar, L. (2020). Panduan Pelaksanaan PKM. In *Panduan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Widyaningsih, H. (2012). Analisis Swot Dan Promosi Kerajinan Bambu Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Akpar BSI*, 3(2).